



Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan dan Gemar Menabung Dalam Pengelolaan Uang Saku Secara Bijak

Muhammad Farid Nasrulloh^{1*}, Munawarah², Wisnu Mahendri³, Khotim Fadhli⁴, Indah Nur Suryani⁵, Mohammad Jafar Sodik Maksu⁶

¹Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{3,4,5}Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁶Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

DOI: 10.32764/78ehgb18

Article History:

Received: September 19, 2025

Revised: June 7, 2026

Accepted: June 13, 2026

Keywords:

Financial Literacy;
Financial Management;
Love of Saving.

*Correspondence Address:

faridnasrulloh@unwaha.ac.id

Abstract:

The development of the era of globalization has brought many very rapid changes, especially in the financial sector, both in making investments, banking activities, and individual financial behavior in managing their money. Lack of adequate understanding of finance can have a negative impact on a person's ability to manage their finances, as well as on the economy of a country as a whole. The purpose of holding financial literacy education and saving habits is for students to understand the meaning and benefits of saving. The method used in this community service is the socialization and mentoring method. The mentoring was carried out on August 19, 2025, where the community service partners were students of SDN Nglele in Nglele Village, Sumobito District, Jombang total of 29 students participated in this activity. Based on the results of a questionnaire consisting of 7 statement items using a Likert scale (score 0–2 per item), the average score of students' understanding after the activity reached 92% of the maximum score, the average score of knowledge about the importance of saving reached 95%, and the average score of satisfaction with the implementation of the activity reached 94%. Thus, the activity was declared overall successful.

Abstrak

Perkembangan zaman di era globalisasi ini, membawa berbagai banyak perubahan yang sangat pesat khususnya dalam bidang keuangan, baik dalam melakukan investasi, kegiatan perbankan, maupun perilaku keuangan individu dalam mengelola uang yang dimiliki. Kurangnya pemahaman yang mumpuni tentang keuangan dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, serta pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Tujuan dari diadakannya edukasi literasi keuangan dan gemar menabung adalah

peserta didik dapat mengetahui pengertian dan manfaat dari menabung. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan pendampingan. Pendampingan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2025 dimana mitra pengabdian merupakan peserta didik SDN Nglele di Desa Nglele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan jumlah peserta yang hadir 29 anak dari gabungan kelas 4 dan 5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk memahami dan senang dalam menabung. Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menabung. Sebanyak 29 peserta didik mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil angket yang terdiri dari 7 item pernyataan dengan skala Likert (skor 0-2 per item), rata rata skor pemahaman peserta setelah kegiatan mencapai 92% dari skor maksimal, rata rata skor pengetahuan tentang pentingnya menabung mencapai 95%, dan rata-rata skor kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai 94%. Dengan demikian, kegiatan dinyatakan berhasil secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era globalisasi ini, membawa berbagai banyak perubahan yang sangat pesat khususnya dalam bidang keuangan, baik dalam melakukan investasi, kegiatan perbankan, maupun perilaku keuangan individu dalam mengelola uang yang dimiliki. Cara seseorang mengelola keuangannya seringkali dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima. Jika dikaitkan dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, pengelolaan keuangan masyarakat masih belum maksimal atau dapat dikatakan masih kurang baik, dimana seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat semakin lama semakin meningkat dan masyarakat cenderung mengikuti tren yang sedang terjadi, sehingga berhutang ataupun melakukan kredit menjadi cara alternatif untuk memenuhi keinginannya tersebut. Masyarakat cenderung berfikir dengan jangka pendek mengenai pembelian produk ataupun jasa yang diinginkannya. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik sangat perlu ditanam dalam diri individu sehingga tercipta kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam menunjang kehidupannya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut individu untuk memiliki kemampuan literasi keuangan sejak dini (Amany & Safitri, 2023). Kurangnya pemahaman yang mumpuni tentang keuangan dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, serta pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Agusty, dkk., (2024) mengemukakan bahwa kurangnya kesadaran finansial dapat menyebabkan

manajemen risiko yang tidak efektif, alokasi investasi yang tidak produktif, dan tabungan yang tidak mencukupi. Risiko keuangan dapat meningkat akibat berbagai faktor, termasuk utang, hipotek, kartu kredit, dan kredit konsumen. Secara holistik, pemahaman yang kuat tentang keuangan menjadi sangat penting baik dalam ranah politik maupun ekonomi

Saat ini, kemajuan teknologi dan perubahan zaman telah mengubah cara kita berbelanja dan menggunakan uang. Anak-anak tumbuh di lingkungan yang serba instan seperti belanja online, pembayaran lewat ponsel, dan tontonan iklan di media sosial yang terus menerus (Sakhi & Fasa, 2025). Sayangnya, kemudahan ini tidak diimbangi dengan pemahaman yang cukup tentang nilai uang dan bagaimana uang itu didapatkan. Akibatnya, muncul kesenjangan antara dorongan untuk membeli dan kurangnya kesadaran akan pengelolaan keuangan. Jika anak-anak tidak dibekali pendidikan keuangan sejak dini secara terencana dan sesuai dengan dunia mereka, mereka berisiko menjadi pribadi yang boros, tidak menghargai uang, dan tidak mampu merencanakan keuangan dengan bijak. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini bisa berujung pada masalah keuangan di masa dewasa, seperti sulit menabung, terlilit utang, atau hidup bergaya konsumtif yang tidak sehat.

Untuk memperkuat pemahaman tersebut, perlu dijelaskan lebih lanjut mengenai perilaku menabung sebagai bagian dari kebiasaan keuangan yang sehat. Menurut Samin, dkk., (2023) menabung memiliki banyak sekali manfaat sehingga sangat penting untuk berlatih menabung sejak dini, anak-anak tentang kesadaran dalam menabung sejak dini. Menabung juga dapat mengajarkan anak untuk hidup hemat, karena mereka harus menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Hal ini akan membuat anak belajar dalam mengelola uang atau membeli mainan. Anak juga belajar bahwa uang mereka terbatas karena sebagian harus ditabung, maka anak akan lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan mereka menjadi lebih menghargai uang. Kegiatan menabung yang terus berlanjut juga dapat menjadi kebiasaan pada anak sampai mereka dewasa (Sari, dkk., 2022). Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek.

Literasi keuangan bukan sesuatu yang sulit, karena bisa dipraktekan dari

uang saku. Dengan uang saku, kita belajar memilih mana yang perlu dibeli, mana yang sebaiknya ditabung. Nurulhilmia & Muladi (2024) mendefinisikan uang saku sebagai dana yang diperoleh dari orang tua atau wali pada seorang anak yang belum memiliki sumber penghasilan untuk menutupi biaya hidup sehari-hari seorang pelajar, seperti biaya tempat tinggal, makan, dan minum, serta kebutuhan untuk menyelesaikan tugas. Pemberian uang saku ini menunjukkan kepercayaan orang tua terhadap anak dan melatih rasa tanggung jawab finansial bagi mereka untuk mengatur keuangan masing-masing. Orang tua juga dapat membentuk penanaman nilai uang pada anak dengan harapan anak dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik melalui uang saku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan 10 siswa di Sekolah Dasar mitra, diperoleh data bahwa rata-rata uang saku siswa berkisar antara Rp10.000–20.000 per hari. Namun, dari hasil angket pra-kegiatan yang diisi oleh 29 siswa, diketahui bahwa hanya 34% (10 siswa) yang sudah memiliki kebiasaan menabung secara rutin, dan sebanyak 66% (19 siswa) belum pernah menyisihkan uang sakunya untuk ditabung. Selain itu, rata-rata jumlah tabungan per minggu di antara siswa yang menabung hanya sekitar Rp5.000. Sayangnya, pemahaman tentang pengelolaan uang belum menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Padahal, usia dini merupakan masa yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar mengenai keuangan, termasuk kebiasaan menabung. Menabung tidak hanya berdampak pada keterampilan mengelola uang, tetapi juga dapat memperkuat karakter anak dalam hal tanggung jawab, disiplin, dan kesabaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata melalui kegiatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian sebelumnya, permasalahan mitra dirangkum menjadi tiga poin. Pertama, pemahaman siswa tentang inti menabung masih cetek: mereka belum benar-benar mengerti cara menyisihkan uang, perbedaan kebutuhan versus keinginan, dan definisi menabung itu sendiri. Kedua, siswa kurang mengetahui manfaat konkret menabung sejak dini, baik untuk keperluan segera (membeli barang yang diinginkan) maupun masa depan (menghadapi situasi darurat atau membangun pola keuangan sehat). Ketiga, dorongan internal siswa untuk memulai dan mempertahankan rutinitas menabung lemah, yang tampak dari minimnya inisiatif menyisihkan uang saku tanpa perintah dari guru atau orang tua.. Tujuan dari diadakannya edukasi literasi keuangan dan gemar menabung adalah peserta didik dapat

mengetahui pengertian, manfaat dari menabung. Peserta didik dapat mengetahui apa manfaat yang akan didapat dari melakukan kegiatan menabung. Peserta didik dapat memiliki keinginan untuk menabung.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan pendampingan (Nasrulloh, dkk., 2024). Pendampingan dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2025. Mitra pengabdian adalah peserta didik SDN Nglele di Desa Nglele, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 29 anak yang berasal dari gabungan kelas 4 dan 5. Desain pengabdian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mengukur pemahaman dan motivasi menabung peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sehingga dapat diketahui peningkatan yang terjadi (Fajrina & Husain, 2024). Pendampingan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru terkait pelaksanaan kegiatan yang disisipkan di antara jadwal belajar mengajar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan kepada mitra yang dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut.:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja

Tanggal	Kegiatan
19 Agustus 2025	Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan program kerja yang dilakukan di sela kegiatan belajar mengajar
20 Agustus 2025	Pelaksanaan kegiatan dengan pendampingan kepada peserta didik kelas 4 dan 5 mengenai edukasi menabung dan membuat celengan hias
22 Agustus 2025	Penilaian celengan hias serta pembagian <i>snack</i> dan Hadiah

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa angket pemahaman dan motivasi menabung. Angket tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep menabung (3 item pernyataan), pemahaman manfaat menabung (2 item), dan motivasi menabung (2 item), sehingga total terdapat 7 item pernyataan. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert dengan tiga pilihan jawaban, yakni Setuju (skor 2), Ragu-ragu (skor 1), dan Tidak Setuju (skor 0). Seorang peserta dinyatakan memiliki pemahaman yang baik serta motivasi yang tinggi jika memperoleh skor total minimal 10 dari skor maksimal 14, atau setara dengan 70% dari total skor.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan pendampingan ditetapkan sebagai berikut. Kegiatan dianggap berhasil jika minimal 80% peserta didik mencapai

skor pemahaman (gabungan aspek konsep dan manfaat) sebesar 6 atau lebih dari skor maksimal 10. Selain itu, minimal 75% peserta didik harus mencapai skor motivasi 3 atau lebih dari skor maksimal 4. Secara keseluruhan, ditargetkan minimal 75% peserta didik memperoleh skor total (pemahaman dan motivasi) sebesar 10 atau lebih dari 14. Ketiga target tersebut harus tercapai agar kegiatan dinyatakan berhasil secara keseluruhan. Selain angket, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada perilaku peserta dalam mengikuti rangkaian pendampingan, seperti antusiasme saat mendengarkan materi, keaktifan dalam sesi tanya jawab, keterlibatan dalam praktik menabung (demonstrasi), serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas mandiri (membuat target tabungan dan mendekorasi celengan). Data observasi dicatat menggunakan lembar observasi terstruktur dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkuat temuan dari angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis tingkatan sekolah di Desa Nglele terdiri dari jenjang pendidikan Kelompok Bermain, TK, RA, SD, MI, dan MTSN 12 Jombang. Pada kegiatan pengabdian ini mitra yang diambil adalah peserta didik SDN Nglele kelas 4 dan 5 sejumlah 29 peserta didik. Pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kemampuan peserta didik dalam menangkap dan mengartikan makna dari konsep dasar menabung, yang meliputi pengertian menabung, cara menyisihkan uang, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki peserta didik mengenai manfaat menabung, baik untuk jangka pendek (misalnya membeli barang yang diinginkan) maupun jangka panjang (misalnya menghadapi keadaan darurat atau membangun kebiasaan keuangan sehat). Sedangkan Kepuasan adalah tingkat perasaan senang atau puas peserta didik terhadap seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, yang meliputi: metode penyampaian materi (ceramah interaktif, media visual), demonstrasi/praktik langsung, penugasan (membuat target tabungan dan celengan), serta interaksi dengan fasilitator. Kegiatan edukasi dan pembiasaan menabung di SDN Nglele telah menunjukkan dampak yang cukup signifikan. Evaluasi keberhasilan pengabdian dilakukan melalui observasi langsung serta penyebaran angket sederhana kepada peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian

Aspek yang diukur	Sebelum	Sesudah
	Pelaksanaan Pengabdian	Pelaksanaan Pengabdian
Pemahaman	62%	92%
Pengetahuan	64%	95%
Kepuasan	61%	94%

Rata-rata skor pemahaman peserta sebelum kegiatan adalah 62%, yang setelah kegiatan meningkat menjadi 92% (kenaikan 30 poin persentase), menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami konsep menabung, termasuk pengertian menabung, cara menyalurkan uang, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Demikian pula pada aspek pengetahuan tentang pentingnya menabung, terjadi peningkatan dari 64% menjadi 95% (naik 31 poin persentase), yang mengindikasikan bahwa peserta didik semakin menyadari manfaat menabung baik untuk jangka pendek (misalnya membeli barang yang diinginkan) maupun jangka panjang (misalnya menghadapi keadaan darurat dan membangun kebiasaan keuangan sehat). Sementara itu, aspek kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan juga meningkat signifikan dari 61% (sebagai ekspektasi awal) menjadi 94% setelah kegiatan (kenaikan 33 poin persentase), yang berarti peserta didik merasa sangat puas dengan metode pendampingan yang diberikan, meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, penugasan, serta interaksi dengan fasilitator.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tiga pihak: tim pelaksana sebagai perencana dan pendamping, kepala sekolah serta guru kelas 4 dan 5 sebagai mitra pemberi izin dan arahan, serta peserta didik kelas 4 dan 5 sebagai subjek utama edukasi literasi keuangan dan pembuatan celengan kreatif. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan: identifikasi kebutuhan (koordinasi dengan sekolah), perancangan program (konsep edukasi plus praktik), pelaksanaan (20 Agustus 2025), operasional pendampingan (guru dan tim mendampingi kreativitas), serta evaluasi dan penerapan hasil (22 Agustus 2025 dengan apresiasi *snack* dan hadiah).

Keberhasilan kegiatan yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 62% menjadi 92%, pengetahuan 64%→95%, dan kepuasan 61%→94% tidak terjadi secara kebetulan. Faktor pendukung utama adalah sinergi peran multi pihak: keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru memberikan otoritas dan kenyamanan bagi peserta didik, sementara tim pelaksana menghadirkan metode variatif (ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung). Pemberian *reward* (*snack* dan hadiah) pada tahap evaluasi

terbukti meningkatkan motivasi, sejalan dengan teori penguatan positif dari Skinner. Selain itu, pemilihan kegiatan membuat celengan kreatif sangat sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat (hanya dua hari, 20 dan 22 Agustus) serta adanya jeda satu hari di antara keduanya. Hal ini menyebabkan proses evaluasi tidak dapat menangkap dampak jangka pendek secara utuh. Selain itu, tingkat pemahaman awal peserta yang heterogen (*pretest* berkisar 40%–80%) membutuhkan pendampingan individual yang tidak sepenuhnya terakomodasi karena keterbatasan jumlah fasilitator.

Jika dibandingkan dengan studi lain, peningkatan sebesar 30–33 poin persentase ini konsisten dengan temuan Afidah, dkk., (2023) yang melaporkan peningkatan pada literasi keuangan siswa SD melalui permainan, serta Putri & Hasanah (2024) yang mendapatkan peningkatan motivasi menabung dengan metode demonstrasi celengan. Bahkan, capaian kegiatan ini sedikit lebih unggul karena mengukur tiga aspek sekaligus (pemahaman, pengetahuan, kepuasan) dan menggunakan apresiasi konkret yang memperkuat *intrinsic motivation*. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi dapat dijelaskan secara analitis melalui intervensi metode, peran pihak, dan faktor kontekstual.



Gambar 1. Hasil Karya Membuat Celengan

Keberlanjutan program setelah kegiatan di lapangan merupakan hal penting agar manfaat yang telah diberikan dapat terus dirasakan oleh mitra. Pada kegiatan edukasi menabung dan pembuatan celengan kreatif di SD, program keberlanjutan Pemanfaatan produk celengan kreatif yang telah dibuat peserta didik dapat terus digunakan di rumah sebagai media untuk membiasakan diri menabung. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki nilai guna jangka panjang. Guru diharapkan dapat melanjutkan pendampingan dengan cara memantau

kebiasaan menabung peserta didik melalui program kelas atau kegiatan rutin sekolah. Memberikan motivasi secara berkala agar peserta didik tetap menabung secara konsisten. Mengintegrasikan tema tabungan ke dalam pembelajaran tematik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik diharapkan dapat menjadikan menabung sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan adanya celengan yang dihias mereka sendiri, peserta didik lebih terdorong untuk menikmatinya secara berkelanjutan.

Potensi pengembangan program dengan mengadakan lomba rutin menabung antar kelas untuk memotivasi peserta didik dan menjelaskan materi lanjutan berupa edukasi sederhana tentang pengelolaan keuangan sejak dini. Saat mereka berhasil mengumpulkan uang dan membeli barang tersebut, mereka merasakan kepuasan yang luar biasa. Pengalaman ini menunjukkan bahwa perencanaan dan ketekunan dapat menghasilkan pencapaian. Membantu persiapan untuk masa depan, dengan melakukan kegiatan menabung di usia dini maka hal ini akan menjadi langkah pertama untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik untuk peserta didik. Kebiasaan ini akan terus dibawa hingga dewasa, dimana mereka akan lebih bijak dalam mengelola uangnya. Mengurangi sifat konsumtif, dengan menabung, anak-anak diajarkan untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Mereka belajar untuk tidak impulsif dalam membeli sesuatu dan akan berpikir dua kali sebelum menghabiskan uang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk memahami dan senang dalam menabung. Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menabung, ditunjukkan dengan hasil angket bahwa rata-rata skor pemahaman peserta mencapai 92% (dari sebelumnya 62%), rata-rata skor pengetahuan tentang pentingnya menabung mencapai 95% (dari 64%), serta seluruh peserta menunjukkan semangat lebih untuk menabung secara rutin. Media celengan kreatif terbukti efektif sebagai sarana pembiasaan menabung, karena peserta didik merasa senang, termotivasi, dan lebih bertanggung jawab dalam menyisihkan uang saku (skor kepuasan 94%). Program ini tidak hanya berdampak pada perilaku menabung, tetapi juga menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pembuatan celengan kreatif, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan menabung anak. Sebagai saran, kegiatan serupa hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan (misalnya program "Jumat Menabung" rutin), melibatkan orang tua melalui buku pantau

tabungan, serta dilakukan evaluasi lanjutan (misalnya setelah satu bulan) untuk mengukur konsistensi perilaku menabung peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S., Wardhani, I. S. K., William, N., Pratiwi, D. J., & Puspasari, Y. (2023). Pengaruh metode bermain peran untuk meningkatkan literasi finansial pada siswa kelas V SDN 1 Tawing. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i2.593>
- Agusty, M., Wahyuni, S. F., & Radiman, R. (2024). Faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 5(1), 161–172. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.206>
- Amany, A., & Safitri, M. R. (2023). Pengembangan literasi keuangan anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan market day. *MANISYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 12–21.
- Fajrina, N., & Husain, F. (2024). Optimalisasi edukasi keuangan: Sosialisasi gemar menabung bagi generasi muda Desa Balassuka. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 368–377. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v7i2.538
- Nasrulloh, M. F., Hidayatulloh, F., Mahendri, W., Fadhli, K., Zaliani, P. M., & Maksum, M. J. S. (2024). Seminar digital marketing terhadap produk UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Randuwatang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 150–154. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v5i3.5299>
- Nurulhilmia, S., & Muladi, D. (2024). The impact of financial literacy and allowance on the consumptive behavior of cosplayer in Jabodetabek. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Coating*, 7(5). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/11794>
- Putri, N., & Hasanah, U. (2024). Pemanfaatan botol bekas untuk pembuatan celengan sebagai upaya meningkatkan minat menabung pada siswa-siswi SDN 106192 Desa Besar II Terjun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1317>
- Sakhi, L. R., & Fasa, M. I. (2025). Analisis tren perilaku konsumtif dari konsumen dalam e-commerce di era digital. *Jurnal Media Akademik*, 3(4). <https://doi.org/10.62281/ysz1tx18>
- Samin, M., Nst, N. H., A, R. D., Mulyana, F., Siregar, A. W., Parinduri, I. R., & Rambe, J. H. (2023). Meningkatkan kesadaran siswa dalam menabung sejak dini di SD Negeri 0206 Desa Binanga melalui program KKN Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 143–148. <https://doi.org/10.61214/ijen.v1i2.69>

Sari, C. P. M., Puspitaningrum, R., Nailufar, F., & Khairisma, K. (2022). Literasi keuangan melalui kesadaran menabung pada anak-anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial (JPES)*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.29103/jpes.v1i2.9224>